

**Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Kecemasan
Pasien Pre Operasi Laminektomi Di Rumah Sakit
Ortopedi Prof DR. R. Soeharso Surakarta**

Hartuti¹⁾, Isnaini Rahmawati²⁾, Innez Karunia Mustikarani³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Alih Kredit STIKes Kusuma Husada Surakarta

Email: hartutiaries72@gmail.com

^{2), 3)}Dosen STIKes Kusuma Husada Surakarta

Email: rahmwati_isnaini@yahoo.com

ABSTRAK

Laminektomi merupakan tindakan dekompresi bedah yang dilakukan pada penjemputan tulang belakang atau lumbar spinal stenosis. Pembedahan dapat mengakibatkan trauma fisik maupun psikologis bagi individu salah satunya kecemasan. Audio visual merupakan media penyampaian informasi yang mencakup indera penglihatan dan pendengaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian informasi melalui audio visual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laminektomi di RSO. Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan komparatif *pre dan post test without control*, tehnik pengambilan sampel dengan *insidental sampling*, uji statistik penelitian ini non parametrik berpasangan, data bersifat kategorik (ordinal) menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan derajat kepercayaan 95%, sedang pengukuran kecemasan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi pasien yang dilakukan laminektomi 62% laki-laki, 24% berumur lansia akhir (56-65 tahun), 56% tingkat pendidikan SMA, dan 84% belum mempunyai pengalaman operasi laminektomi. Tingkat kecemasan sebelum pemberian informasi melalui audio visual sebagian besar kategori sedang sebesar 68% dan setelah pemberian informasi melalui audio visual menjadi cemas ringan sebesar 82%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian informasi melalui audio visual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laminektomi yang dibuktikan nilai $p= 0.00$ ($0.00 < 0.005$).

Di sarankan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat serta profesi kesehatan lainnya untuk lebih mengkaji dan menangani masalah yang dihadapi pasien sehingga dapat mengurangi kecemasan sebelum dilakukan operasi.

Kata Kunci: Kecemasan, Audio Visual, Laminektomi

Daftar Pustaka: 20 (2008-2019)

ABSTRACT

Laminectomy is a surgical decompression intervention which is performed on the spinal narrowing or lumbar spinal stenosis. Surgery can result in physical or psychological traumas to patients, and one of which is anxiety. Audio visual is media for delivering information. The media includes vision and hearing. The objective of this research is to investigate effect of information dissemination with audio visual on anxiety level of pre-operative laminectomy patients at Prof. Dr. R. Soeharso Orthopedic Hospital of Surakarta.

This research used the quasi experimental research method with comparative pre-test and post-test design without control. Incidental sampling was used to determine its samples. The statistical test of the research used the non-parametric paired one. The data were categorical (ordinal) by using the Wilcoxon's Test at the confidence level of 95%. The anxiety level of the patients was measured with the questionnaire of Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS).

The result of the research shows that the patients exposed to laminectomy were male with the prevalence of 62%, 24% of the respondents were aged 56-65 years old, 56% of the respondents had the latest education of Senior Secondary School, and 84% never experienced laminectomy before. Prior to the information dissemination with audio visual, 68% of the respondents had a moderate anxiety level, but following the audio visual information dissemination, 82% of the respondents had a mild anxiety level. Thus, the information dissemination with audio visual had an effect on the anxiety level of pre-operative laminectomy patients as indicated by the p -value = 0.00 ($0.00 < 0.005$). Health workers particularly nurses and other health professionals are suggested to much more study and handle the problems encountered by patients so as to reduce their anxiety level before they are exposed to surgery.

Keywords: Anxiety, audio visual, laminectomy

References: 20 (2008-2019)

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan suatu tindakan yang oleh sebagian besar orang dianggap pengalaman yang sangat menakutkan, baik bagi orang kesehatan sendiri maupun orang awam, terutama jika pembedahan yang dilakukan termasuk dalam kategori harus segera dilakukan. Setiap orang pernah mengalami periode cemas, apalagi pasien yang menjalani pra pembedahan. Kecemasan pra laminektomi

yang dialami pasien dan keluarga biasanya karena merasa asing dengan segala macam bentuk prosedur yang harus dijalani pasien dan ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Nigussie, *et al.*, (2014) menjelaskan kecemasan pre pembedahan sangat tinggi. Mulugeta, *et al*, (2018) menjelaskan kecemasan sebelum operasi secara signifikan terkait dengan jenis

kelamin, penyediaan informasi sebelum pembedahan, dan pengalaman sebelumnya.

Untuk itu diperlukan pendekatan yang baik dan terapeutik dari tenaga kesehatan baik dokter maupun perawat dalam rangka memperkuat mekanisme coping pasien seperti pemberian informasi yang jelas dan benar tentang prosedur pembedahan, dan pembiusan. Untuk itu perawat sebagai ujung tombak tenaga kesehatan di lapangan yang paling lama berinteraksi dengan pasien, mempunyai kewajiban untuk membantu pasien mempersiapkan baik fisik maupun mental untuk menghadapi tindakan pembedahan. Untuk itu diperlukan media yang efektif dalam penyampaian informasi kepada pasien. Arsyad (2017) menjelaskan pemberian informasi ada beranekaragam dan semua bermanfaat. Salah satunya adalah media audio visual yaitu media yang mencakup 2 (dua) jenis media yaitu audio(suara) dan visual. Tasdemir, *et al*, (2013) menjelaskan bahwa pemberian informasi pre operasi mengurangi tingkat kecemasan. Dias, *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa pemberian informasi audio visual pra spinal anestesi, efektif menurunkan kecemasan. Gustomi, Enimarini (2017) menjelaskan bahwa dari sebagian besar responden pasien pre operasi sectio sesarea

yang mengalami cemas berat 54,1% sebelum dilakukan distraksi audio visual tentang kajian islam, terjadi penurunan kecemasan setelah dilakukan distraksi audio visual tentang kajian islam sebanyak 54,1% menjadi tidak cemas. Risnawati (2018) menjelaskan bahwa terapi audio visual (gambar-gambar bayi yang lucu) dapat mengurangi kecemasan ibu inpartu kala 1, karena memikirkan hal-hal positif yang membuat ibu terhindar dari perasaan atau pikiran-pikiran yang menimbulkan kecemasan, sehingga audio visual efektif mengurangi kecemasan pada ibu inpartu kala 1. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi audio visual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laminektomi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini quasi eksperimen dengan rancangan komparatif *pre dan post test without control*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan pasien pre operasi laminektomi yang berjumlah 50 sampel dengan tehnik *insidentil sampling*. untuk menilai tingkat kecemasan pasien pre operasi laminektomi sebelum dan sesudah pemberian informasi melalui audio visual menggunakan lembar kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan

Uji Wilcoxon dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	31	62
Perempuan	19	38
Jumlah	50	100

Dari 50 responden yang dilakukan laminektomi di RSO. Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 31 orang (62%). Hasil ini sesuai Schulte, *et al.*, (2010) yang menjelaskan tingkat aktivitas berhubungan terhadap terjadinya lumbar spinal stenosis. Ishimoto, *et al.* (2012) yang menjelaskan bahwa insidensi kejadian lumbar spinal stenosis wanita lebih tinggi dibanding pria seiring bertambahnya usia lebih tua.

2. Distribusi Frekuensi Umur

Tabel. 2

Distribusi Frekuensi Umur

Umur	Frekuensi	(%)
Remaja Awal	2	4
Remaja Akhir	4	8
Dewasa Awal	9	18
Dewasa Akhir	11	22
Lansia Awal	11	22
Lansia Akhir	12	24
Manula	1	2
Jumlah	50	100

Dari 50 responden yang dilakukan laminektomi di RSO. Prof. Dr. R. Soeharso

Surakarta paling banyak adalah umur lansia akhir (56-65 tahun) sebesar 12 orang (24%). Hal ini dimungkinkan bahwa pada usia tersebut terjadi proses penuaan yang mempunyai faktor resiko terjadinya proses degeneratif pada tulang belakang sehingga memungkinkan terjadinya stenosis. Saat orang menua, jaringan yang menyambung dan mendukung tulang belakang menebal dan menjadi keras, tulang dapat membesar dan permukaan tulang akan menonjol. Kondisi ini dapat mempersempit ruang pada tulang belakang. Hal tersebut sesuai dengan kajian yang dilakukan Genevay & Atlas, (2011) yang menjelaskan bahwa perubahan degeneratif pada individu yang lebih tua paling sering menyebabkan stenosis tulang belakang lumbal (LSS). Hasil penelitian yang sama juga disampaikan oleh Sekiguchi, *et al.*, (2015) yang menjelaskan bahwa prevalensi lumbar spinal stenosis meningkat dengan bertambahnya usia.

3. Distribusi Tingkat Pendidikan

Tabel. 3.

Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	12	24
SMP	2	4
SMA	28	56
Sarjana	8	16
Jumlah	50	100

Dari 50 responden yang diteliti yang dilakukan laminektomi di RSO. Prof. Dr. R.

Soeharso Surakarta sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebesar 56%. Hal ini dimungkinkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, meningkat pula kecemasannya dalam menghadapi operasi, karena mengetahui resiko dan dampak pembiusan, komplikasi pasca operasi laminektomi. Hal ini sesuai Gepstein *et al.*, (2009) yang menjelaskan pendidikan tinggi secara independen terkait dengan harapan positif terhadap tindakan laminektomi pada lumbar spinal stenosis. Bashir, (2019) menjelaskan pendidikan merupakan prediktor yang mempengaruhi kecemasan. Semakin pendidikan seseorang tinggi memungkinkan peningkatan tingkat kecemasan. Bjelland, *et al.*, (2008) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap kecemasan dan depresi, yang terakumulasi sepanjang hidup.

4. Distribusi Pengalaman Operasi

Tabel. 4.

Distribusi Pengalaman Operasi

Pengalaman	Frekuensi	%
Belum Pernah	42	84
Pernah	8	16
Jumlah	50	100

Dari 50 responden yang dilakukan laminektomi di RSO. Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta sebagian besar belum pernah

mempunyai pengalaman dilakukan operasi laminektomi sebesar 42 orang (84%). Pengalaman merupakan bagian penting dan menentukan bagi kondisi mental individu. Apabila pengalaman individu kurang, maka mempengaruhi peningkatan kecemasan saat menghadapi laminektomi. Bashir, *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa pengalaman sebelumnya merupakan prediktor tingkat kecemasan seseorang. Hal tersebut juga didukung kajian yang dilakukan oleh Muttaqin dan Sari, (2009) yang menjelaskan bahwa kecemasan pre operasi merupakan respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dianggap pasien sebagai suatu ancaman dalam peran hidup, integritas tubuh bahkan kehidupan itu sendiri.

5. Kecemasan Pra Intervensi

Tabel. 5

Distribusi Kecemasan Pra intervensi

Kecemasan	Frekuensi	%
Tidak Cemas	0	0
Ringan	1	2
Sedang	34	68
Berat	15	30
Panik	0	0
Jumlah	50	100

Dari 50 responden yang diteliti tingkat kecemasan sebelum pemberian informasi melalui audio visual pada pasien yang

dilakukan laminektomi di RSO. Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta sebagian besar adalah kategori sedang sebesar 68% responden. Hal ini dimungkinkan karena pengalaman pembedahan merupakan pengalaman yang pertama, dan kurangnya akses informasi, lingkungan asing, sehingga berpengaruh terhadap mekanisme koping individu. Bedaso & Ayalew, (2019) yang menjelaskan pasien sebelum pembedahan mempunyai prevalensi tingkat kecemasan yang tinggi karena faktor takut kesalahan dokter dan perawat dalam pembedahan, hasil operasi tidak pasti, tidak adanya dukungan sosial, kebutuhan tranfusi darah, tidak kembali fungsinya setelah operasi dan kurangnya informasi tentang pembedahan. Amri dan Saefudin, (2012) menjelaskan mekanisme atau strategi koping memiliki korelasi dengan kecemasan menjelang operasi.

6. Kecemasan Post Intervensi

Tabel. 6

Distribusi Kecemasan Post intervensi

Kecemasan	Frekuensi	%
Tidak Cemas	0	0
Ringan	41	82
Sedang	9	18
Berat	0	0
Panik	0	0
Jumlah	50	100

Dari 50 responden yang diteliti tingkat kecemasan setelah pemberian informasi

melalui audio visual pada pasien yang dilakukan laminektomi di RSO. Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta sebagian besar adalah kategori ringan sebesar 82%. Hal ini dimungkinkan pemberian informasi yang cukup tentang pra operasi meningkatkan strategi mekanisme koping menghadapi pembedahan, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasannya. Burgess, Arundel and Wainwright, (2019) menjelaskan bahwa pemberian informasi periode pra operasi mempengaruhi kondisi psikologis (kecemasan, depresi, dan ketakutan) pada operasi tulang belakang.

7. Pengaruh pemberian informasi Audio Visual terhadap kecemasan

Tabel . 7.

Hasil Uji Wilcoxon

Kelompok	Probabilitas	
	ρ	$\rho < 0.05$
Pre-post test	0.00	0.00 < 0.05

Hasil *Uji Statistik Wilcoxon* menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada pengaruh pada pemberian informasi melalui audio visual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laminektomi di RSO. Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta yang dibuktikan $p = 0.00$. Pemberian informasi laminektomi merupakan penjelasan yang pasien sebelum laminektomi yang meliputi tujuan, proses operasi, komplikasi operasi

laminektomi. Sedangkan akses informasi adalah pemberitahuan tentang sesuatu agar orang membentuk pendapatnya berdasarkan sesuatu yang diketahuinya. Brito, *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa ketidaktahuan prosedur bedah meningkatkan kecemasan serta peningkatan pengetahuan pasien tentang pembedahan yang akan mereka jalani dapat mengurangi tingkat kecemasan. Mulugeta, *et al.*, (2018) menyatakan bahwa pemberian informasi pra operasi secara signifikan berhubungan tingkat kecemasan. Dias, *et. al.*, (2016) menjelaskan bahwa pemberian informasi melalui audio visual dengan durasi pendek sebelum pembedahan efektif menurunkan kecemasan dibanding non audio visual. Jlala, *et al.*, (2010) menyatakan pemberian informasi melalui multimedia pra operasi dapat mengurangi kecemasan pasien pra operasi.

KESIMPULAN

Dari 50 pasien yang dilakukan laminektomi di RSO. Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta disimpulkan bahwa karakteristik responden sebagian besar mempunyai jenis kelamin

DAFTAR PUSTAKA

Aizawa, T., Kokubun, S., Ozawa, H., Kusakabe, T., Tanaka, Y., Hoshikawa, T., Itoi, E. (2016). Increasing Incidence

laki-laki sebesar 62%, kategori umur sebagian besar lansia akhir (56-65 tahun) sebesar 24%, tingkat pendidikan sebagian besar sekolah menengah atas (SMA) sebesar 56%, sebagian besar belum pernah mempunyai pengalaman dilakukan tindakan operasi laminektomi sebesar 84% responden, kecemasan sebelum pemberian informasi melalui audio visual sebagian besar kategori sedang sebesar 68%, kecemasan setelah pemberian informasi melalui audio visual sebagian besar adalah kategori ringan sebesar 82%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan pemberian informasi melalui audio visual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi laminektomi di RSO. Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta yang dibuktikan nilai $p= 0.00$. Di sarankan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat serta profesi kesehatan lainnya untuk lebih mengkaji dan menangani masalah yang dihadapi pasien sehingga dapat mengurangi kecemasan sebelum dilakukan operasi.

of Degenerative Spinal Diseases in Japan during 25 Years: The Registration System of Spinal Surgery in Tohoku University Spine Society. *The Tohoku Journal of Experimental*

- Medicine*, 238(2), 153–163.
<https://doi.org/10.1620/tjem.238.153>
- Amri, K dan Saefudin, M. (2012). Strategi Koping Pasien Dalam Menghadapi Kecemasan Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan
- Arsyad, Azhar, (2017), *Media Pembelajaran*, edisi Revisi, Jakarta, Rajawali Pers
- Bedaso, A. and Ayalew, M. (2019) ‘Preoperative anxiety among adult patients undergoing elective surgery: A prospective survey at a general hospital in Ethiopia’, *Patient Safety in Surgery*. *Patient Safety in Surgery*, 13(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s13037-019-0198-0.
- Bashir, M. B. A., Hussein Albaawy, I. M. A. and Cumber, S. N. (2019) ‘Predictors and correlates of examination anxiety and depression among high school students taking the Sudanese national board examination in Khartoum state, Sudan: a cross-sectional study’, *Pan African Medical Journal*, 33, pp. 1–9. doi: 10.11604/pamj.2019.33.69.17516.
- Bjelland, I. *et al.* (2008) ‘Does a higher educational level protect against anxiety and depression? The HUNT study’, *Social Science and Medicine*, 66(6), pp. 1334–1345. doi: 10.1016/j.socscimed.2007.12.019.
- Brito, D. C. S. de *et al.* (2019) ‘Depression and anxiety among patients undergoing dialysis and kidney transplantation: a cross-sectional study’, *Sao Paulo Medical Journal*, 137(2), pp. 137–147. doi: 10.1590/1516-3180.2018.0272280119.
- Burgess, L., Arundel, J. and Wainwright, T. (2019) ‘The Effect of Preoperative Education on Psychological, Clinical and Economic Outcomes in Elective Spinal Surgery: A Systematic Review’, *Healthcare*, 7(1), p. 48. doi: 10.3390/healthcare7010048.
- Dias, Raylene., Lipika, Baliarsing, Neeraj, Barnwal, Shweta, Mogal, Pinakin, Gujjar., (2016), Role of Pre Operative Multimedia Video Information In Allaying Anxiety Related to Spinal Anesthesia: A Randomised Controlled Trial., *Indian Journal of Anesthesia*, 2016, Published by Wolters Kluwer-Mediknow Vol 60
- Genevay, S. and Atlas, S. J. (2011) ‘Lumbar canal stenosis’, *British Journal of Hospital Medicine*, 23(5), pp. doi: 10.5005/jp/books/11631_9.
- Gepstein, R. *et al.* (2009) ‘Original Article Decompression surgery for lumbar

- spinal stenosis in the elderly : preoperative expectations and postoperative satisfaction’, pp. 427– 431. doi: 10.1038/sj.sc.3101857.
- Ishimoto, Y. *et al.* (2012) ‘Prevalence of symptomatic lumbar spinal stenosis and its association with physical performance in a population-based cohort in Japan : the Wakayama Spine Study Wakayama prefecture Recruited to The Wakayama Spine Study’, 20, pp. 1103–1108.
- Jlala, H. A. *et al.* (2010) ‘Effect of preoperative multimedia information on perioperative anxiety in patients undergoing procedures under regional anaesthesia’, *British Journal of Anaesthesia*. *British Journal of Anaesthesia*. Published by Elsevier Ltd., 104(3), pp. 369–374. doi: 10.1093/bja/aeq002
- Mulugeta, H., Ayana, M., Sintayehu, M., Dessie, G., & Zewdu, T. (2018). Preoperative anxiety and associated factors among adult surgical patients in Debre Markos and Felege Hiwot referral hospitals, Northwest Ethiopia. *BMC Anesthesiology*, 18(1),155.<https://doi.org/10.1186/s12871-018-0619>
- Muttaqin,A. dan Sari, K.(2009). *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Konsep Proses Dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nigussie, S., Belachew, T., Wolancho, W. (2014). Predictors of preoperative anxiety among surgical patients in Jimma University Specialized Teaching Hospital, South Western Ethiopia. *BMC Surgery*. <http://www.biomedcentral.com/1471-2482/14/67>
- Schulte, T. L. *et al.* (2010) ‘Step activity monitoring in lumbar stenosis patients undergoing decompressive surgery’, *European Spine Journal*, 19(11), pp. 1855–1864. doi: 10.1007/s00586-010-1324-y.
- Sekiguchi, M. *et al.* (2015) ‘Relationship between lumbar spinal stenosis and psychosocial factors: a multicenter cross-sectional study (DISTO project)’, pp. 2288–2294. doi: 10.1007/s00586-015-4002-2.
- Spine Physician Institute. (2019). *Lumbar Laminectomy Surgery*. <https://spinephysiciansinstitute.com/treatments/types-of-treatment/other-procedures/lumbar-laminectomy-surgery/>. diakses 20 January 2019
- Taşdemir, A., Erakgün, A., Nuri Deniz, M., & Çertuğ, A. (2013). *Preoperatif*

bilgilendirme yapılan hastalarda ameliyat öncesi ve sonrası anksiyete düzeylerinin state-trait anxiety inventory test ile karşılaştırılması. Turk Anesteziyoloji ve

Reanimasyon Dernegi Dergisi, 44-49.
<https://doi.org/10.5152/TJAR.2013.11>